

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

#### 1. Gambar Umum Lokasi Penelitian

Kelurahan Liliba berada di wilayah Kecamatan Oebobo, Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur, merupakan salah satu dari tujuh Kelurahan yang ada dalam wilayah Kecamatan Oebobo. Kelurahan Liliba memiliki jumlah penduduk sebanyak 17.882 jiwa dengan luas 159,33 km.

#### 2. Data Umum

Karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari usia ibu anak balita yang beresiko stunting dan pekerjaan ibu anak balita yang beresiko stunting. Pengetahuan ibu anak balita yang beresiko stunting sebelum dan sesudah melakukan penyuluhan dengan menggunakan media booklet. Penelitian ini dilakukan dengan cara memberikan kuisioner sebelum dan sesudah penyuluhan. Kuisioner dibagikan kepada responden (ibu anak yang beresiko stunting), untuk mengetahui tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut. Adapun hasil penelitian adalah sebagai berikut:

##### a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Data karakteristik usia ibu anak balita yang beresiko stunting di posyandu Liliba selengkapnya dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini:

**Tabel 1. Karakteristik Usia Ibu anak balita yang beresiko stunting di posyandu liliba**

Usia ibu	n	%
20-30	14	45,1
31-39	12	38,7
40-43	5	16,2
Total	31	100

Berdasarkan tabel 1 diketahui presentase umur responden tertinggi yaitu 20-29 tahun sebanyak 14 orang (45,1%).

b. Karakteristik berdasarkan Tingkat Pendidikan ibu anak yang beresiko stunting

Data karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan ibu anak yang beresiko stunting di posyandu liliba selengkapnya dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:

**Tabel 2 karakteristik pendidikan ibu anak yang beresiko stunting di Posyandu Liliba.**

No	Pendidikan	n	%
1	Sarjana	3	9,6
2	Diploma 4	1	3,2
3	Diploma 3	3	9,6
4	Sekolah Menengah Atas	18	58,4
5	Sekolah Menengah Pertama	5	16,0
6	Sekolah Dasar	1	3,2
	TOTAL	31	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui, bahwa tingkat pendidikan ibu paling banyak SMA yaitu sebanyak 18 responden (58,4%).

3. Deskripsi pengetahuan ibu anak yang beresiko stunting di posyandu liliba sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media booklet.

Data tingkat Pengetahuan responden sebelum dan setelah penyuluhan dengan media booklet dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

**Tabel. 3 pengetahuan ibu anak stunting tentang kesehatan gigi dan mulut sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media booklet di posyandu liliba**

N O	Pengetahuan	Sebelum penyuluhan		Sesudah penyuluhan	
		n	%	n	%
1	Baik	12	38,7	26	83,8
2	Sedang	15	48,7	3	9,8
3	Kurang	4	12,6	2	6,4
TOTAL		31	100	31	100

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu anak yang beresiko stunting sebelum penyuluhan kriteria sedang sebesar 48,7% sebanyak 15 orang. Setelah dilakukan penyuluhan menunjukkan bahwa pengetahuan ibu anak yang beresiko stunting dengan kriteria baik sebesar 83,8% sebanyak 26 orang

## B. Pembahasan

Pengetahuan sangat penting untuk mendorong tindakan. Pengetahuan ibu tentang kesehatan gigi dan mulut sangat penting, terutama bagi anak-anak yang berisiko stunting, agar mereka dapat menjaga kebersihan gigi dan mulut anak dengan baik. (Worang, dkk., 2014). Menjaga kebersihan gigi dan mulut saat usia sekolah adalah cara penting untuk meningkatkan kesehatan sejak dini, pengetahuan ibu yang baik dapat diperoleh dari pengalaman yang dimiliki atau informasi yang didapatkan dari penyuluhan dan social media atau media elektronik yang semakin berkembang di zaman sekarang (Gede Pandelaki, dkk., (2013). Hasil penelitian Rompis, dkk., (2016), Pengetahuan ibu, sebagai orang terdekat dengan anak, sangat mempengaruhi sikap dan perilaku anak-anak. Karena anak-anak usia taman kanak-kanak biasanya belum tahu atau belum bisa menjaga kesehatan mulut mereka sendiri, orang tua bertanggung jawab untuk mengajarkan mereka dengan benar. Perilaku mengenai kesehatan gigi

dan mulut anak sangat penting bagi ibu, karena ibu berperan besar dalam perkembangan anak. Ibu harus membimbing, mengajarkan, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas agar kesehatan gigi anak tetap baik. (Prasiska, dkk., 2021). Perilaku yang didasarkan pada pengetahuan biasanya lebih bertahan lama dibandingkan perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. (Susanti, dkk., 2021).

Karakteristik Responden ditinjau dari rentang usia pada tabel 1 menunjukkan kelompok usia 20-30 tahun memiliki frekuensi terbanyak dengan jumlah sebesar 45,1% atau sebanyak 14 orang. (Dwi Yuningsih, dkk., 2022) mengatakan bahwa pada usia ini, biasanya ibu sudah matang dan siap berumah tangga jadi pasti banyak mencari informasi yang terkait tentang pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut nanti kalo sudah punya anak. Usia ibu berpengaruh pada risiko stunting. Wanita yang menikah di usia yang tidak siap cenderung kurang memperhatikan kehamilannya. Hal ini bisa menyebabkan bayi lahir dengan berat badan rendah, yang meningkatkan risiko stunting. (Nurwahyuni, dkk., 2023)

Karakteristik responden berdasarkan tabel 2 distribusi ditinjau dari tentang Pendidikan terdiri dari dua kata: Ilmu dan Pendidikan. Ilmu berarti pengetahuan tentang suatu bidang yang disusun dengan metode tertentu untuk menjelaskan gejala di bidang tersebut. Pendidikan berasal dari kata "didik," yang berarti memelihara dan memberikan ajaran atau bimbingan tentang akhlak dan kecerdasan. Pendidikan adalah proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau kelompok melalui pengajaran dan pelatihan untuk mendewasakan manusia. Pendidikan ibu anak yang berisiko stunting tentang pengetahuan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut di ketahui berjumlah presentase pendidikan tertinggi SMA 58,4% %, hal ini di karenakan rata-rata responden lahir dan tinggal di perkotaan sehingga tahu dan paham tentang arti pendidikan (Shodikin., 2023).

Distribusi karakteristik responden Berdasarkan tabel 3 Pengetahuan ibu anak yang beresiko stunting sebelum dan sesudah penyuluhan dapat dilihat bahwa dari 31 ibu yang menjadi subyek dalam penelitian ini, diketahui bahwa tingkat pengetahuan yang terbanyak yaitu pada kriteria sedang sejumlah 15 orang (48,7%). Pengetahuan subyek sebelum Penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut dilakukan dengan kriteria sedang karena subjek masih kurang memahami cara menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan baik. Hal ini disebabkan karena subyek kurang mendapat informasi atau penyuluhan yang diberikan oleh tenaga kesehatan gigi (Simaremare dan Wulandari., 2021).

Pengetahuan ibu anak yang beresiko stunting tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak sesudah di lakukan penyuluhan di ketahui memperoleh hasil kriteria baik sebesar 83,8% sebanyak 26 orang, hal ini di karenakan ibu balita di posyandu kelurahan liliba mudah memahami materi penyuluhan yang diberikan pada penyuluhan karena menggunakan media booklet sehingga mereka sudah tahu dan paham tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak setelah di berikan penyuluhan (Selvyanita., 2021).

Penelitian sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Hamimah dan Azinar, 2020) menjelaskan bahwa ada perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Selain itu, dalam meningkatkan pengetahuan ibu anak yang beresiko stunting, dilakukan penyuluhan mengenai kesehatan gigi dan mulut terhadap yang beresiko stunting. Pada penyuluhan tersebut, ibu anak diberikan edukasi umum terkait kesehatan gigi dan mulut pada beresiko stunting. Kegiatan diakhiri dengan pemberian kuesioner untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu setelah dilakukan penyuluhan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sholekhah (2021) tentang pengetahuan ibu yang memiliki anak berisiko stunting. Pengetahuan ibu tentang perawatan gigi dan mulut anak balita

dianggap baik. Para responden memahami pentingnya perawatan gigi dan mulut dan hampir semuanya tahu bahwa gigi anak balita harus disikat pagi dan sore hari. Pengetahuan ini diperoleh dari kebiasaan yang mereka pelajari sejak kecil dan diterapkan pada anak-anak mereka sekarang. Pengetahuan dan kemampuan ibu anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti usia, pendidikan, status ekonomi, pengalaman, informasi dari media, dan lingkungan. Pengetahuan ibu anak yang merupakan orang terdekat anak dalam pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang signifikan terhadap sikap dan tindakan anak. Anak usia dini biasanya belum tahu atau belum bisa menjaga kesehatan mulut mereka sendiri, jadi orang tua yang harus melakukannya (ibu) yang bertanggung jawab untuk mendidik mereka dengan benar, (Rompi, dkk., 2016).

Hal ini sama seperti penelitian (Zia., 2018) tentang gambaran Pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu tentang kebiasaan menyikat gigi anak yang menyatakan bahwa pengetahuan dan perilaku ibu anak yang baik belum sesuai sikapnya. Sikap ibu masih kurang dalam hal pemberian pasta gigi saat menyikat gigi pada anak setelah usia 2 tahun dan pemberian makan dan minuman manis diluar jam makan.

Booklet adalah buku media kecil yang berfungsi sebagai selebaran yang berisi materi tersusun secara rapi dengan beragam warna, yang bertujuan untuk efektifitas dalam memaparkan materi maupun melakukan penyuluhan secara ringkas dan praktis yang di sertai gambar-gambar yang menarik (Putri, 2020). Booklet yang informatif dan desainnya menarik bisa membangkitkan rasa ingin tahu ibu, sehingga mereka bisa lebih mudah memahami informasi tentang kesehatan anak (Ernawati, 2022).